

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PERENCANAAN KARIR
PADA SISWA KELAS X IPS DI MAN 1 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh :
Ajeng Pratiwi
AR Koesdyantho

Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 181 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 45 siswa dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar dan perencanaan karir siswa, metode observasi digunakan untuk mengamati motivasi belajar siswa dan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan karir serta dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang nama siswa yang digunakan sebagai responden. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan korelasi product moment diperoleh r_{hitung} sebesar 0,755 selanjutnya nilai r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai $r_{product\ moment}$ pada taraf signifikansi 5 % yaitu 0,294. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,755 > 0,294$. Dengan demikian, hipotesis kerja yang menyatakan bahwa “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan perencanaan karir pada siswa kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 diterima kebenarannya dalam taraf signifikansi 5 %.

Kata kunci : *Hubungan, Motivasi Belajar, Perencanaan Karir*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan (transisi) dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya kematangan pada aspek fisik, psikologis, psikomotorik maupun kognitifnya. Di dalam masa ini, terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja. Salah satunya adalah mencapai kematangan dalam pilihan karir. Hal ini sesuai dengan pendapat Havighurst (dalam Saifuddin, 2018:2) yang menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang penting bagi setiap remaja adalah memilih dan mempersiapkan karir untuk masa depannya.

Berdasarkan Permendikbud RI No. 39 Tahun 2013, penjurusan bidang studi sudah mulai diberlakukan pada kelas X SMA. Hal ini tentu berbeda dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang penjurusannya baru diterapkan pada kelas XI. Hal ini menandakan bahwa seorang siswa harus mulai mempersiapkan dirinya dalam merencanakan karir sejak dini. Dengan adanya perencanaan karir yang matang sejak dini akan membantu siswa dalam memilih dan mengambil keputusan karir yang tepat bagi masa depan mereka.

Namun, ketika remaja dihadapkan pada situasi dimana ia harus mempersiapkan karirnya, seringkali mereka menemui kesulitan dan hambatan seperti, belum memiliki cita-cita yang pasti, kurang memahami minat, bakat dan potensi yang dimilikinya sehingga merasa bingung dalam memilih jurusan, masih minimnya pengetahuan atau informasi mengenai studi lanjut maupun peluang kerja serta masih banyaknya siswa yang memilih karir karena pilihan orang tuanya atau pengaruh dari teman-temannya. Sehingga apabila hal tersebut dibiarkan terus-menerus maka akan menimbulkan berbagai dampak, diantaranya

yaitu munculnya fenomena salah memilih jurusan. Siswa baru sadar jika studi yang dijalannya ternyata tidak sesuai dengan harapannya. Hal tersebut membuat individu merasa kecewa terlebih lagi karena terkendala oleh sistem yang menyebabkan individu sulit atau bahkan tidak bisa pindah jurusan. Sehingga berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa dan dikhawatirkan berujung pada buruknya prestasi belajar karena tidak sepenuh hati dalam menjalani studi atau karirnya. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa perencanaan karir memegang peranan yang penting bagi masa depan seseorang.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam mencapai karirnya ialah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri individu yang dapat menimbulkan terjadinya kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Sardiman, 2011 : 75). Adanya motivasi belajar yang tinggi akan membantu siswa dalam mencapai tujuan belajarnya dan cita-cita atau rencana karirnya. Namun, melihat kenyataan saat ini, masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang cenderung kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, kurang aktif atau antusias dalam mengikuti pelajaran dan, sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Apabila hal-hal tersebut dibiarkan terus menerus, maka dikhawatirkan akan menghambat proses kemajuan atau kesuksesan, termasuk dalam upaya untuk merencanakan karir yang matang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru BK selama mengikuti kegiatan PPL di MAN 1 Surakarta, diketahui bahwa dari seluruh siswa kelas X IPS yang berjumlah 181 siswa, terdapat sekitar 25 % atau 45 siswa

yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah dan belum memiliki perencanaan karir yang matang. Hal ini bisa diketahui dari sikap siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas dan sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Di sisi lain, ada beberapa siswa yang kurang menyukai jurusan yang dijalani saat ini dan merasa bingung ketika ditanya mengenai cita-cita atau tujuan mereka setelah lulus nantinya.

Berdasarkan deskripsi permasalahan tersebut, motivasi belajar dan perencanaan karir merupakan permasalahan yang seringkali terjadi pada siswa SMA. Kondisi ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandi Prasetyaning Tyas (2012) pada siswa kelas XI SMK di kota Boyolali yang dipilih secara random atau acak, menunjukkan bahwa sekitar 40,54 % siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah dan sisanya belum mampu mengambil keputusan karir untuk masa depannya. Sebagian besar dari mereka memilih jurusan yang ditekuni saat ini tidak didasarkan pada keinginannya melainkan karena ikut-ikutan teman sehingga menyebabkan mereka menjadi kurang termotivasi dalam belajarnya. Kondisi tersebut menyiratkan bahwa seseorang yang motivasi belajar rendah tidak memiliki dorongan untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga menyebabkan ia tidak mengetahui potensi apa saja yang ia miliki yang dapat digunakannya sebagai bekal untuk memilih dan merencanakan karir masa depannya

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X IPS di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :Dari 181 siswa terdapat sekitar 25 % atau 45 siswa diantaranya :

1. Ada sekitar 25 siswa yang masih memiliki motivasi belajar rendah
2. Ada sekitar 20 siswa yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya karir bagi masa depan dan belum memiliki perencanaan karir yang baik

Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar pembahasan tidak meluas, maka permasalahan dibatasi pada :“Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X IPS di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019”

Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir pada siswa kelas X IPS di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir pada siswa kelas X IPS di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling mengenai motivasi belajar dan perencanaan karir siswa dan sebagai sumber referensi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga memiliki bekal yang dapat digunakan untuk merencanakan dan mencapai karir masa depannya

b. Bagi Guru

Sebagai alternatif bagi guru BK dalam memberikan layanan BK yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan karir.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat memfungsikan layanan BK sebagaimana mestinya sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan dalam belajar maupun mempersiapkan karir masa depannya.

KERANGKA TEORITIS

Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang berasal dari dalam diri individu yang menimbulkan suatu tindakan atau perbuatan (Hamzah Uno, 2017:3). Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Djaali, 2009:101) motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi antara pengalamannya dengan lingkungan.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif, baik yang menyangkut

aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap sehingga dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Sardiman (2011 : 83), seseorang yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- a. Tekun dalam mengerjakan tugas, artinya individu tersebut rajin dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan tidak akan berhenti sebelum tugasnya terselesaikan dengan baik.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, artinya ia tidak mudah menyerah dan berputus asa dalam mencari jalan keluar ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, artinya selalu tertarik dengan tantangan, suka mencoba hal-hal yang baru dan tidak pernah merasa puas dengan prestasi yang diperolehnya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya ia merasa mampu dan dapat berkonsentrasi dengan lebih baik jika mengerjakan segala sesuatu sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, artinya ia lebih menyukai hal-hal yang bersifat baru dan kreatif sehingga tidak terkesan monoton.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya, artinya ia tidak mudah berubah pikiran dan optimis dengan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, artinya mampu dalam mengatasi berbagai macam masalah dan hambatan yang mengganggu dalam proses belajar.

2. Tinjauan Tentang Perencanaan Karir

Menurut Hornby (dalam Bimo Walgito, 2010:201), karir dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau profesi. Seseorang akan merasa senang dan puas dalam bekerja apabila pekerjaan yang dijalannya tersebut sesuai

dengan keinginannya dan kemampuan yang dimilikinya.

Parsons (dalam Winkel dan Hastuti, 2004:623) merumuskan perencanaan karier sebagai proses atau tahapan yang harus dilalui oleh individu sebelum memilih karier. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pemahaman terhadap kondisi diri sendiri yang mencakup bakat, minat, potensi sikap dan kepribadian, pemahaman terhadap berbagai informasi tentang karir (studi lanjut maupun pekerjaan) dan menggunakan penalaran yang rasional dalam memilih karir.

Suherman (2009:116) mengatakan bahwa dalam aspek perencanaan karir terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Mempelajari informasi karir
- b. Membicarakan karir dengan orang dewasa
- c. Mengikuti pendidikan tambahan (kursus)
- d. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler
- e. Mengikuti pelatihan-pelatihan
- f. Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan
- g. Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan
- h. Dapat merencanakan apa yang dilakukan setelah tamat dari sekolah
- i. Mengetahui cara dan kesempatan memasuki karir yang diinginkan
- j. Mengatur waktu luang secara efektif.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Surakarta pada bulan Maret - April 2019

Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah korelasional kuantitatif. Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua

variabel atau lebih dengan menggunakan ilmu statistika.

2. Strategi Penelitian

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Melakukan uji coba (*try out*) angket motivasi belajar dan angket perencanaan karir
- b. Angket motivasi belajar dan angket perencanaan karir yang memiliki item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan lagi (*drop out*). Kemudian angket yang valid tersebut diberikan pada responden yang dijadikan sampel penelitian.
- c. Menganalisis data motivasi belajar dan perencanaan karir dengan menggunakan rumus korelasi product moment
- d. Membandingkan hasil analisis data tersebut dengan tabel nilai-nilai r product moment

Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 181 siswa.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya. Sehingga semua populasi merupakan anggota sampel. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100, dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 45 siswa.

3. Sampling

Menurut Sugiyono (2018:81) sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan jenis sampel *Simple Random Sampling*. Yaitu merupakan teknik pengambilan sampel secara acak, dimana semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:60) variabel adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel Bebas

Merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2018:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah motivasi belajar.

2. Variabel Terikat

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:61). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah perencanaan karir.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari dua, yaitu teknik pokok (utama) dan teknik bantu (penunjang).

1. Teknik Pokok

Angket

Angket merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2018:142). Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup langsung. Sehingga memungkinkan responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

2. Teknik Bantu

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja,

melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Suharsimi Arikunto, 2013:265). Dalam penelitian ini, menggunakan jenis observasi partisipan, karena peneliti terlibat langsung dalam mengamati objek yang diamati.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data-data siswa kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dijadikan sampel penelitian.

Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu angket dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Suharsimi,2013:211). Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013: 213)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X = Jumlah nilai X (skor item atau butir soal)

Y = Jumlah nilai Y (skor total)

Dari hasil uji validitas try out angket, menunjukkan bahwa dari 40 item angket motivasi belajar yang diberikan kepada 30 responden, dapat diketahui item yang valid sebanyak 35 dan yang tidak valid sebanyak 5 item yakni nomor 8,10, 12, 29 dan 30. Sedangkan dari 40 item angket perencanaan karir, yang valid sebanyak 33 item dan yang tidak valid sebanyak 7 item.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu instrumen dapat digunakan karena memberikan hasil yang tetap

(Suharsimi, 2013:86). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua (*Split-half Method*) menggunakan rumus Korelasi Product Moment angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Kemudian dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2, 1/2}}{1 + r_{1/2, 1/2}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013 : 215)

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/2, 1/2}$ = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Hasil perhitungan diatas kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar diperoleh r hitung = 0,925 sehingga angket tersebut masuk dalam kategori 0,800 sampai dengan 1,00 atau dapat dikatakan mempunyai reliabilitas sangat tinggi. Sedangkan hasil uji reliabilitas variabel perencanaan karir diperoleh r hitung = 0,920, sehingga angket tersebut masuk dalam kategori 0,800 sampai 1,00 atau mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua angket tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Data yang telah diperoleh lalu dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013: 213)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = Jumlah responden

X = Jumlah nilai X (skor item atau butir soal)

Y = Jumlah nilai Y (skor total)

Untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam perhitungan secara manual, analisis data selanjutnya menggunakan program SPSS versi 21

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

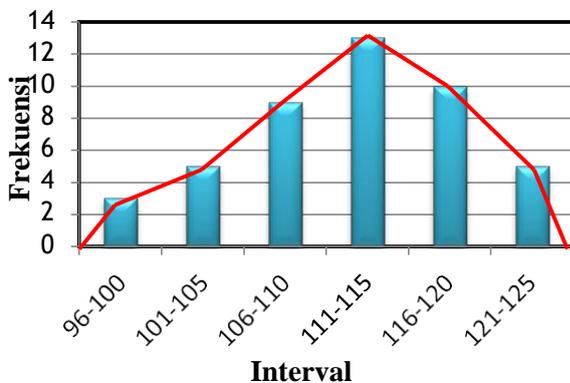
Dari hasil analisis data angket motivasi belajar, diperoleh diperoleh nilai tertinggi yaitu 125 dan nilai terendah yaitu 96, mean = 112,11 median = 112,791 modus = 114,153 dan standar deviasi (SD) = 6,86. Selanjutnya data hasil angket motivasi belajar pada siswa kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 tersebut dapat digambarkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut :

Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019

Nilai	X	X ²	Fd	cf _b	fX	fX ²
121-125	123	15129	5	45	615	75645
116-120	118	13924	10	40	1180	139240
111-115	113	12769	13	30	1469	165997
106-110	108	11664	9	17	972	104976
101-105	103	10609	5	8	515	53045
96-100	98	9604	3	3	294	28812

Jumlah	663	73699	45	5045	567715
--------	-----	-------	----	------	--------

Selanjutnya data tentang motivasi belajar pada siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram dan poligon sebagai berikut :



Grafik Histogram dan Poligon Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019

2. Deskripsi Data Variabel Perencanaan Karir

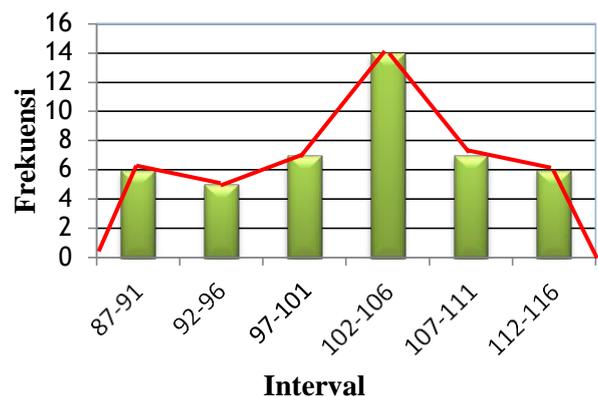
Dari hasil analisis data angket perencanaan karir, diperoleh nilai tertinggi yaitu 116 dan nilai terendah yaitu 87, nilai mean = 102,22 median = 103,107 modus = 104,881 dan standar deviasi (SD) = 7,69. Selanjutnya data hasil angket perencanaan karir pada siswa kelas X IPS di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat digambarkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut :

Tabel Distribusi Frekuensi Perencanaan Karir Siswa Kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019

Nilai	X	X ²	Fd	cf _b	fX	fX ²
112 -116	114	114	6	45	684	77976
107 -111	109	109	7	39	763	83167
102 -106	104	104	14	32	1456	151424
97 -101	99	99	7	18	693	68607
92 - 96	94	94	5	11	470	44180
87 - 91	89	89	6	6	534	47526
Jumlah	609	62251	45		4600	472880

Selanjutnya data tentang perencanaan karir pada siswa kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019

dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram dan poligon sebagai berikut :



Grafik Histogram dan Poligon Tentang Perencanaan Karir Siswa Kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh r_{hitung} sebesar 0,755. Selanjutnya r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai $r_{product}$ moment pada $N = 45$ dengan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,294. Sehingga menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau dapat dituliskan sebagai berikut : $0,755 > 0,294$. Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol atau hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa “Tidak Ada Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” ditolak dan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a/H_k) yang menyatakan: “Ada Hubungan yang Positif dan Signifikan Antara Motivasi Belajar dan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya pada taraf signifikansi 5 %.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir pada siswa kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin baik pula pemahaman dan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan karir. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa, maka siswa akan merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Dari hasil belajar tersebut, siswa akan lebih mudah dalam menilai kemampuan dan minatnya dalam bidang tertentu yang mana hal tersebut dapat membantu siswa dalam membuat perencanaan karir. Demikian pula, apabila seseorang memiliki perencanaan karir yang baik, tentunya ia akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena ia memiliki cita-cita dan tujuan karir yang jelas, sehingga agar cita-cita tersebut tercapai, ia akan lebih serius dan bersemangat dalam belajar sehingga motivasi belajarnya tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Prieska Rieftiana Rizqi (2014:78) bahwa perencanaan karir sangat penting dan perlu ditingkatkan karena dengan adanya perencanaan karir yang baik, maka individu akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya serta gambaran mengenai berbagai jenis karir yang dapat digunakan sebagai bekal untuk mencapai cita-cita karirnya sehingga hal tersebut dapat memacu atau meningkatkan motivasi belajarnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir pada siswa kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 ini tentu saja memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menjadikan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Hal ini dapat terjadi karena, waktu penelitian yang relatif singkat sehingga menyebabkan peneliti kurang maksimal dalam menggunakan berbagai metode untuk memperoleh data, selain itu angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok, dimungkinkan akan menghasilkan hasil yang berbeda jika menggunakan metode pengumpulan data yang lain seperti observasi. Selain itu, apabila penelitian ini diterapkan pada sekolah lainnya dengan

jumlah sampel dan karakteristik yang berbeda, tentunya akan menghasilkan hasil yang berbeda pula.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data antara variabel motivasi belajar dengan perencanaan karir yang dianalisis dengan menggunakan rumus r product moment diperoleh r_{hitung} sebesar $= 0,755$. Kemudian r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai r product moment dengan $N = 45$ pada taraf signifikansi 5 % yaitu 0,294. Jadi dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} lebih besar

dari r_{tabel} atau $0,755 > 0,294$. Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a/H_k) yang berbunyi “Ada Hubungan yang Positif dan Signifikan Antara Motivasi Belajar dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X IPS MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 diterima kebenarannya pada taraf signifikansi 5 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dapat disarankan hal-hal berikut :

1. Kepada Sekolah

Hendaknya pihak sekolah dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajarnya. Serta dapat menelusuri keterserapan lulusan yang sudah bekerja atau menempuh pendidikan lanjutan sehingga dapat diketahui kesesuaian antara bidang ilmu yang ditekuni oleh siswa dengan bidang karir yang ditekuni siswa setelah lulus.

2. Kepada Guru

Hendaknya guru dapat menggunakan metode mengajar yang menarik, menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan perlu memberi penguatan yang positif bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta pada guru BK hendaknya dapat memberikan layanan BK, seperti bimbingan belajar

dan bimbingan dan konseling karir sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan membantu siswa sehingga memperoleh gambaran mengenai karir mana yang akan ia pilih sesuai dengan kemampuan dan kondisi dirinya.

3. Kepada Siswa

Hendaknya siswa selalu meningkatkan motivasi belajarnya baik di sekolah maupun di rumah dan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti kursus atau les sehingga dapat membantu siswa dalam mempersiapkan perencanaan karir yang matang.

4. Kepada Orang Tua

Hendaknya orang tua dapat membimbing, mengarahkan dan memberikan penguatan yang positif bagi anaknya sehingga senantiasa termotivasi dalam belajar. Serta memberikan arahan dan dukungan bagi anaknya dalam menentukan karir yang sesuai dengan cita-cita dan kemampuan dirinya

Daftar Pustaka

- Ahmad Saifuddin. 2018. *Kematangan Karier (Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: ANDI Offset
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno.2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Prieska Rieftiana Risqi. 2014. *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Karir Pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) 1 SMK Negeri 2 Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 39 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
- Sardiman.2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uman Suherman. 2009. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: UPI Press
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi